

ANALISIS PELAKSANAAN KEAMANAN DI *SECURITY CHECK POINT 1* TERHADAP TINGKAT KEAMANAN PENUMPANG DAN BARANG DI BANDARA INTERNASIONAL RADIN INTEN II LAMPUNG

Vidia Annisa Sophiana¹, Ahmad Musadek², Gunawan Sakti³

^{1,2,3} Politeknik Penerbangan Surabaya, Jl. Jemur Andayani I No.73, Surabaya, 60236
vidiansophi@gmail.com

ABSTRAK

Bandar Udara Internasional Radin Inten II sebagai salah satu bandar udara yang menjadi gerbang transportasi udara dari Indonesia barat ke timur. Bandara ini selalu kepadatan penumpang setiap harinya. Pada waktu melakukan penelitian saat *On Job Training* di Bandar Udara Radin Inten II, penulis melihat bahwa tidak adanya Petugas Pengatur Lalu Lintas Penumpang dan Barang pada *Security Check Point 1* dikarenakan personel terbatas. Sebagai pusat pengecekan penumpang sebelum melakukan check-in, *Security Check Point 1* perlu penanganan dan perhatian khusus terutama pada barang bawaan yang akan dimasukkan dalam bagasi pesawat. Jadi penulis menyimpulkan perlunya peninjauan terkait pemeriksaan pengamanan di *Security Check Point 1* yang memberikan dampak keamanan kepada penumpang.

Metodologi penelitian menggunakan metode penelitian deskriptif Kualitatif, yaitu dengan menggambarkan keadaan yang sedang terjadi pada objek penelitian. Data diperoleh dari observasi langsung, tinjauan pustaka, dan melakukan wawancara.

Hasil penelitian yang telah dilakukan penulis membuktikan bahwa masih diperlukannya penambahan petugas pengatur lalu lintas pada *Security Check Point 1* Bandar Udara Internasional Radin Inten II. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan barang atau peletakkan barang yang tidak sesuai dan petugas dapat memeriksa barang tersebut secara optimal. Kemudian dapat memperlancar jalannya proses pemeriksaan.

Kata Kunci : Security Check Point 1, keamanan penerbangan, pemeriksaan

ABSTRACT

Radin Inten II International Airport as one of the airports that is the gateway for air transportation from west to east Indonesia. This airport is always crowded with passengers every day. When conducting research during On Job Training at Radin Inten II Airport, the author saw that there was no Passenger and Goods Traffic Control Officer at Security Check Point 1 due to limited personnel. As a passenger checking center before checking in, Security Check Point 1 needs special handling and attention, especially for luggage that will be included in the aircraft baggage. So, the author concludes the need for a review regarding security checks at Security Check Point 1 which has a security impact on passengers.

The research methodology uses descriptive qualitative research methods, namely by describing the current state of the research object. Data were obtained from direct observation, literature review, and conducting interviews.

The results of the research that have been carried out by the authors prove that there is still a need for additional traffic control officers at Security Check Point 1 of Radin Inten II International Airport. This is done so that there is no accumulation of goods or inappropriate placement of goods and officers can inspect the goods optimally. Then it can expedite the course of the inspection process.

Keywords: *Security Check Point 1, flight security, inspection*

PENDAHULUAN

Security Check Point adalah kawasan pemeriksaan keamanan bagi penumpang, personel pesawat udara, serta kargo yang memasuki gedung terminal. pada SCP keamanan dapat diperiksa menggunakan alat yaitu pintu Walk Through Metal Detector (WMTD) dan sabuk konveyor sinar-X. setiap penumpang, personel pesawat serta individu harus melepas mantel, sabuk, personel servis, alroji, serta benda yang memiliki kandungan logam dan dimasukkan ke dalam kantong atau peti kemas yang sudah disiapkan serta lolos uji memakai alat sinar-X dan diarahkan oleh petugas Avsec yang bertugas mengatur keluar masuknya penumpang, crew pesawat udara dan serta bagasi. Jika metal Detector Door alarm (WMTD) berbunyi, petugas Avsec bandara memiliki hak kepada penumpang agar memeriksakan dan mengeluarkan bagasi dan meminta penumpang/petugas pesawat untuk berulang-ulang melakukan pemeriksaan melalui pintu logam detektor dan juga kontrol manual keseluruhan. SCP (*Security Check Point*) 1 dikhususkan untuk pemeriksaan barang *prohibited items* yang akan dibawa penumpang baik yang dibawa kedalam cabin maupun bagasi untuk pemeriksaan orang lebih ditekankan pada identitas penumpang atau tanda izin masuk bagi karyawan, staff bandara, dan crew angkutan udara.

Bandara Radin Inten II memiliki kepadatan penumpang, kepadatan penerbangan, dan arus penumpang umroh dan haji, maka dari itu Bandara Radin Inten II memerlukan sistem pengamanan yang baik. Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Penumpang, Personel Pesawat Udara dan barang Bawaan Yang Diangkut Dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan pada SKEP/2765/XII/2010. Pada Bandara Radin Inten II pemeriksaan yang dilakukan pada SCP (*Security Check Point*) 1 untuk pemeriksaan perseorangan dilakukan profiling dan pengecekan identitas secara konsisten oleh PTD (Pemeriksaan Tiket dan Dokumen) serta melakukan pemeriksaan *body search* menggunakan alat *Walk Through Metal Detector* (WTMD) dan *Hand Held Metal*

Detector (HHMD). Selain itu terdapat pemeriksaan khusus secara acak agar sistem keamanan tidak terbaca oleh oknum-oknum yang berniat membahayakan penerbangan. Untuk pemeriksaan barang dilakukan pemeriksaan menggunakan mesin X-ray dan pemeriksaan langsung (manual) terhadap bagasi atau barang bawaan penumpang. Namun sering terjadi peletakkan barang penumpang yang diletakkan tidak sesuai dengan Standar Operasional Pada SCP (*Security Check Point*) 1 pada saat pemeriksaan pengamanan karena tidak adanya Pengatur Lalu Lintas Penumpang dan Barang. Terutama saat adanya rombongan jamaah umroh akan terjadi penumpukan penumpang dan barang di *Security Check Point* 1. Barang yang ditaruh ke dalam *X-Ray* tidak sesuai dengan Standar Operasional Prosedure (SOP) *Security Check Point* 1 Bandara Radin Inten II. Pada SKEP 2765/XII/2010 pasal 23 tentang personel keamanan bandar udara yang bertugas sebagai pengatur arus penumpang, personel pesawat udara dan orang perseorangan serta barang bawaan penumpang, bahwa tugas dari Pengatur Lalu Lintas Barang dan Orang untuk mengatur penumpang saat terjadi penumpukan, mengatur penumpang saat akan masuk *Walk Thourgh Metal Detector*, mengarahkan penumpang dan mengatur posisi barang penumpang saat memasuki *X-Ray*.

METODE PENELITIAN

Penulis akan mengguakan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian dengan memanfaatkan data kualitatif dengan dijabarkan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan kunci (sugiyono, 2005). Penelitian kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Barowi dan Suwandi, 2009) Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang

hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2009).

Tujuan dari penelitian deskriptif yaitu menghasilkan gambaran yang akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan pada sebuah objek secara langsung dan detail untuk mendapatkan informasi yang benar terkait object tersebut. Pengamatan yang dilakukan harus secara sistematis dan akurat.

Menurut Widyoko (2014:46) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang Nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian.

Dalam hal ini penulis melakukan observasi di unit Aviation Security pada Security Check Point 1 di Bandar Udara Internasional Radin Inten II pada tanggal 18 Januari – 18 Maret yang berkaitan dengan pengawasan dan pemeriksaan penumpang dan barang.

2. Wawancara

wawancara dapat didefinisikan dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden secara langsung bertatap muka untuk memperoleh informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang bisa menjelaskan masalah penelitian

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2005). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanya jawab dengan seseorang (pejabat dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk

dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi.

Dalam wawancara ini penulis juga mengambil Teknik triangulasi yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian itu sendiri. Sebagai salah satu Teknik pengolahan data kualitatif, menurut sugiyono Teknik tersebut bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. penggunaan Teknik triangulasi meliputi 3 (tiga) hal yaitu triangulasi metode, triangulasi sumber data, dan triangulasi teori.

PEMBAHASAN

1. Observasi Penelitian

Observasi dilakukan oleh peneliti di bandar udara Internasional Radin Inten II Lampung terhitung mulai pada tanggal 18 Januari 2021 sampai 18 Maret 2021, dan peneliti melakukan dinas pada unit Avsec terhitung mulai tanggal 2 Februari 2021– 14 Februari 2021. Peneliti melakukan observasi lapangan terkait dengan pelaksanaan pengamanan pemeriksaan yang dilakukan pada Security Check Point 1.

Kegiatan yang dilakukan pada Security Check Point 1 melakukan pemeriksaan tiket serta identitas yang dilakukan oleh Petugas Tiket/Dokumen (PTD) untuk memastikan bahwa tiket yang dibawa dengan calon penumpang sesuai, setelah melewati pemeriksaan identitas calon penumpang harus meletakkan serta melepaskan semua barang bawaan maupun barang yang melekat pada anggota badannya dan meletakkan pada baki yang disediakan yang diarahkan oleh Petugas Pengatur Lalu Lintas Penumpang dan Barang, Petugas Pengatur lalu Lintas Penumpang dan barang juga mengatur dan mengarahkan jarak antar barang, dengan posisi harus dalam keadaan di rebahkan, dan jarak antara barang tidak boleh terlalu dekat agar operator X-ray dapat mengamati monitor dengan jelas.

Namun pada Security Check Point 1 Bandara Internasional Radin Inten II tidak

terdapat petugas pengatur lalu lintas penumpang dan barang pada PM 25 Tahun 2005 dijelaskan bahwa Petugas Pengatur Lalu lintas Penumpang dan barang seharusnya menempati pada posisi 1.

Akibatnya para penumpang meletakkan barang berdempetan tidak ada jarak/rongga diantara barang pada Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Nomor Surat keputusan 2765/XII Tahun 2010 menyatakan bahwa barang bawaan yang ditempatkan pada conveyor belt mesin x-ray pada posisi yang tepat dan memastikan jarak antara dua bagasi atau barang bawaan.

Peletakkan tas dengan posisi berdiri/miring yang menyebabkan petugas operator X-ray sedikit kesulitan saat memindai, pada buku pedoman Standar Operasional Prosedur Security Check Point 1 Bandara Internasional Radin Inten II Lampung menyatakan bahwa posisi barang harus dalam posisi direbahkan, jarak antar barang tidak terlalu dekat dengan barang tidak boleh ditumpuk agar operator X-ray dapat mengamati monitor dengan jelas

Selain itu petugas pengatur lalu lintas penumpang dan barang mengarahkan penumpang untuk masuk melewati Walk Through Metal Detector (WMTD) untuk melakukan body search pelaksanaan pemeriksaan body search dilakukan dengan menggunakan Hand Held Metal Detector (HHMD) apabila alarm Walk Through Metal Detector (WTMD) berbunyi. Saat memeriksa menggunakan Hand Held Metal Detector (HHMD) petugas mengarahkan penumpang merentangkan kedua tangan untuk melakukan pemeriksaan. Pada saat yang bersamaan Petugas yang memindai dengan mesin X-ray mengamati dengan teliti semua tampilan barang yang di periksa melalui layar monitor X-ray, apabila ada tampilan benda yang mencurigakan pada saat barang diperiksa oleh petugas X-ray, maka petugas X-ray akan menginformasikan kepada petugas pemeriksa barang untuk melakukan pemeriksaan secara manual, dengan meminta izin kepada penumpang dan memberitahu bahwa petugas

Avsec akan melakukan pemeriksaan barang secara manual, memeriksa bagian tertentu

Berdasarkan pengamatan penulis terhadap petugas Avsec pada Bandara Internasional Radin Inten II Lampung pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan Security Check Point 1 harus ditingkatkan serta disesuaikan dengan standar operasional proseduryang ada karena masih banyak ditemukannya pelaksanaan pemeriksaan yang tidak sesuai dengan standar operasional prosedur yang dapat mengancam keamanan dan keselamatan bandara maupun penerbangan.

Unit Avsec di Bandara Udara Internasional Radin Inten II Lampung terdiri dari 60 petugas yang terdiri dari 18-20 orang yang berjaga setiap shiftnya dengan disebar pada masing-masing sektor yang berjumlah 7 sektor. Kebutuhan operasional pada Security Check Point 1 adalah berjumlah 5 petugas namun yang terjadi di lapangan hanya ada 4 petugas saja.

2. Wawancara

Dari hasil wawancara didapatkan data, bahwa petugas Avsec Bandara Radin Inten mengungkapkan dan menyampaikan faktor yang menyebabkan ketidaksesuaian dalam pengawasan dan pemeriksaan adalah tidak adanya petugas pengatur lalu lintas yang berada pada Security Check Point 1 sehingga dalam pemeriksaan kurang sesuai dengan standar operasi prosedur yang ada, yang mengakibatkan adanya kendala misalnya: petugas kesulitan dalam mengamati objek dalam operator X-ray.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan judul daan permasalahan yang telah penulis uraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

1. Pada Security Check Point 1 Bandar Udara Internasional Radin Inten II ditemukan ketidaksesuaian dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan misalnya

peletakkan barang pada conveyor belt masih belum sesuai dengan standar yang ada yang menyebabkan petugas kurang optimal saat melakukan pemeriksaan barang. Perlu ditingkatkan/dioptimalkan Kembali agar pelaksanaan tersebut dapat berjalan sesuai Standar Operasional Prosedur yang ada.

2. Faktor yang menyebabkan tidak sesuainya pelaksanaan pengawasan dan Pemeriksaan pada Security Check Point 1 karena tidak adanya petugas pengatur lalu lintas penumpang dan barang.

3. Petugas Pengatur Lalu Lintas Penumpang dan Barang mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan penumpang dan barang. Salah satu tugas dari petugas Pengatur Lalu Lintas Penumpang dan Barang adalah mengatur dan mengawasi jalannya pemeriksaan penumpang dan barang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : KP 506 Tahun 2015 Tentang Petunjuk Teknis Pengawasan Keamanan Penerbangan

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor : SKEP/2765/XII/2010 Tentang Tata Cara Pemeriksaan Keamanan Personel Pesawat Udara dan Barang Bawaan yang Diangkut dengan Pesawat Udara dan Orang Perseorangan.

Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/77/VI/2005 tentang Persyaratan Teknis Pengoperasian Fasilitas Teknik Bandar Udara. Jakarta

Peraturan Menteri No. 127 Tahun 2015 tentang Program Keamanan Penerbangan Nasional

Peraturan Menteri No. 51 Tahun 2020 tentang Keamanan Penerbangan Nasional

Peraturan Menteri No. 92 Tahun 2015 tentang Pengawasan Keamanan Penerbangan Nasional

Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 2001 tentang Keamanan Penerbangan Peraturan Menteri No. 25 Tahun 2005 tentang Pemberlakuan Standar Nasional (SNI) 03-7066-2005 Mengenai Pemeriksaan Penumpang Dan Barang Yang Diangkut Pesawat Udara Di Bandara Udara Sebagai standar wajib

Riduwan. 2010. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta.

PT Angkasa Pura II Persero. (2020). Standar Operasional Prosedur Keamanan Bandara Radin Inten II Lampung